

IMPLEMENTASI TES STIFIN DALAM PENENTUAN WALI KELAS UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU SD AL WASLIYAH BROMO MEDAN

Siti Aisyah⁻¹, Suhendra⁻², Yusmar Ali⁻³, Wardayani⁻⁴

Teknik Grafika (Kampus Medan)^{-1,2}, Desain Grafis (Kampus Medan)⁻³

Politeknik Negeri Media Kreatif^{1,2,3}

Jakarta, Indonesia

<https://polimedia.ac.id>

sitiaisyah@polimedia.ac.id⁻¹, suhendra030514@gmail.com⁻², yusalim@gmail.com⁻³

Manajemen Perusahaan⁻⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma⁻⁴

Kota Medan, Indonesia

www.stimsukmamedan.ac.id

wardayani@stimsukmamedan.ac.id⁻⁴

(*) Corresponding Author

Abstrak

Pada masa pandemic Covid 19, Rata- rata siswa diharuskan belajar di rumah hanya dengan online class saja. Berdasarkan hasil observasi ke sekolah SD Al-Wasliyah, Dalam era New Normal saat ini, pihak sekolah telah memperbolehkan siswan bersekolah dengan cara memberikan jadwal/ gelombang untuk seminggu hanya 3 kali saja. Hal ini yang mengakibatkan Kurangnya pemahaman dan keahlian Wali kelas sebagai ibu di kelas untuk intens dan mengerti kondisi anak. Sehingga SD Al-Wasliyah menerapkan STIFIn tes terhadap semua gurunya, hal ini dikarenakan turunnya kinerja guru, minimnya pendekatan psikologis ke anak. Selama ini Kepala Sekolah hanya mampu menugaskan acak guru-guru yang akan menjadi wali kelas. Sehingga untuk pemetaan Kemampuan kompetensi Paedagogik, Keterampilan, Profesionalitas mereka masih kurang, Karena masih juga ada wali kelas yang belum mampu mengamankan kelas dan melakukan pendekatan ke siswa agar didalam kelas itu minat dan prestasi anak meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa ada hubungan antara STIFIn dalam meningkatkan Kompetensi Paedagogik dan Profesionalisme guru upaya pemilihan Wali kelas. Dalam Penelitian ini dilaksanakan di SD Al- Wasliyah Bromo Medan, Khususnya untuk guru- guru yang akan diangkat menjadi wali kelas pada tahun ajaran baru mendatang. Sebanyak 14 orang guru, akan di tes dan di uji baik dengan kompetensinya maupun keahliannya dengan STIFIn tes ini.

Kata kunci : Kompetensi Paedagogik, STIFIn, Guru, Abdimas

Abstract

During the Covid 19 pandemic, the average student is required to study at home only with online classes. Based on the observations at Al-Wasliyah Elementary School, in the current New Normal era, the school has allowed students to attend school by giving a schedule/wave only three times a week. It has resulted in the homeroom teacher's lack of understanding and expertise as a mother in the class being intense and understanding of the child's condition. So Al-Wasliyah Elementary School applies the STIFIn test to all its teachers. It is due to the decline in teacher performance and the lack of a psychological approach to children. So far, the principal has only been able to assign teachers who will become homeroom teachers randomly. So, mapping their pedagogic competence, skills, and professionalism is still lacking because there are still homeroom teachers who have not been able to secure the class and approach students so that in the class, children's interest and achievement increase. This study aims to determine whether there is a relationship between STIFIn in improving Pedagogic Competence and teacher professionalism in the selection of homeroom teachers. This study was carried out at Al-Wasliyah Elementary School Bromo, Medan, especially for teachers who will be appointed as homeroom teachers in the upcoming new school year. Fourteen teachers will be tested for their competence and expertise with this STIFIn test.

Keywords: Pedagogic Competence, STIFIn, Teacher, Abdimas

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu tingkatan sosial dan paling utama ketika membentuk moral dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sendiri maupun di lingkungan bermasyarakat. Pendidikan dikhususkan Bersama sebagai sarana atau alat yang diperuntukkan Bersama didalam lingkup sosial, ekonomi maupun politik [1]. Ketika kenyataan ditengah-tengah masyarakat bahwa pranata pendidikan masih terlalu lemah pemahaman kompetensinya sehingga belum mampu menciptakan masyarakat belajar.

Perbaikan disektor pendidikan tidak hanya dalam bidang pendidikan umum saja, tetapi semua sektor dan jenjang pendidikan, Upaya advokasi melalui jalur pendidikan telah dikelola oleh beberapa departemen teknis, dengan tuntutan sosial equity sangat kuat yang tidak hanya di suarakan oleh Departemen terkait sebagai otoritas pengelola jalur pendidikan, Namun hal nya oleh para praktisi dan pengambil kebijakan dalam pembangunan sektor pembinaan sumber daya manusia. Sehingga, kelemahan proses dan hasil pendidikan dari sebuah jalur pendidikan yang mempengaruhi indeks keberhasilan pendidikan untuk keseluruhan [2]

Motivasi dan Latihan sangat diperlukan agar kita tidak tertinggal jauh dari masyarakat lainnya, khususnya bidang Pendidikan. Menurut [3] sebagian pakar, menyiapkan sumber daya manusia yang

berkualitas adalah keharusan yang harus di perhatikan dalam sektor pendidikan. Sumber daya manusia dalam pendidikan yakni guru menjadi hal yang sangat penting untuk di perhatikan. Produktivitas dan keterampilan mengajar menjadi faktor penentu bagi terwujudnya kualitas pendidikan yang baik [4].

Penentuan Wali Kelas disetiap Tingkatan kelas juga sangat berpengaruh terhadap minat dan cara belajar siswa/anak-anak [5]. Banyak wali kelas diletakkan hanya berdasarkan pengalaman lama bekerja saja, tanpa melihat kompetensi yang dimilikinya. Perubahan kurikulum di Indonesia bukanlah hal yang baru. pemerintah kembali meluncurkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang menuntut guru maupun wali kelas harus lebih cermat dan berinovasi teknologi lagi [6].

Sekolah Dasar Al- Wasliyah Bromo Medan ini banyak sekali menerapkan kedisiplinan bagi Guru, Staf Pegawai dan Siswa-nya. Hal ini yang membuat Sekolah tersebut beberapa kali mendapatkan Juara di Ajang Perlombaan siswa di Tingkat Kecamatan. Sehingga Kepala Sekolah SD Al-Wasliyah ini yaitu Ibu Zahara Nasution S.Pd, ingin melakukan Uji coba dan Revitalisasi terhadap Guru-guru yang akan menjadi Wali Kelas. Karena target yang ingin di capai adalah adanya Kesiapan anak-anak dalam mengikuti Berbagai Olimpiade ataupun.



Gambar 1. SD Al-Wasliyah Bromo

Sekolah Dasar Al- Wasliyah berada di Jalan Bromo gang Santun No. 58 Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. Berdasarkan dari data dilapangan, bahwa keadaan anak-anak yang bersekolah disana adalah berasal dari tingkat yang orang tuanya berpenghasilan rendah. Sekolah ini berjarak 19 km dari Politeknik Media Kreatif. Sekolah Al- Wasliyah ini memiliki 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Guru, 10 ruang kelas, 1 ruang Kesehatan dan 1 ruang Perpustakaan.

Berdasarkan pra pengabdian dan hasil diskusi dengan Kepala Sekolah SD Al- Wasliyah, bahwa Guru tidak semua yang berpengalaman, banyak guru-guru disana baru menamatkan kuliah Sarjananya

sehingga proses pembelajaran masih dilakukan secara konvensional. Hal ini karena Guru tidak pernah mendapatkan pengalaman dan penguasaan yang baik dalam mengenal watak dan minat anak-anak. Selama ini yang menjadi wali kelas 1, 2 dan 6 itu adalah guru yang masih muda dan banyak yang belum menguasai kompetensi pengetahuan anak didalam kelas. Sehingga, wali kelas yang terpilih hanya melakukan tugasnya mengejar kurikulum tanpa mengetahui minat dan prestasi dari dalam diri siswa nya saja. Saat Covid 19 melanda, sekolah mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran dari rumah [7]. Sehingga, sekolah menjalankan proses pembelajaran secara tatap

muka dengan memakai aturan gelombang (kelas I s.d III masuk jam 7.15 – 9.30, kelas IV, V dan VI masuk jam 10.00 – 12.30). Kebijakan dilakukan agar anak-anak lebih faham dan berminat lagi dalam proses belajarnya dengan dampingan wali kelas maupun guru bidang studi.

Sasaran Mitra Pengabdian Penerapan IPTEK Masyarakat ini adalah kelompok Guru SD Al-Wasliyah yang beranggotakan sebanyak 14 orang yang terdiri dari guru tetap. Melalui diskusi awal dengan mitra, diidentifikasi bahwa para wali kelas dipilih secara acak saja oleh Kepala Sekolah. Hal ini yang mengakibatkan bahwa banyaknya para Wali kelas yang menjadi sasaran ejekan dan keributan anak didiknya didalam kelas. Sehingga Ketika kita ingin mengukur tingkat ke Profesionalan dari seorang guru, maka Langkah cerdasnya adalah dengan melakukan stefin tes.

Menurut [8] Stefin tes merupakan alat yang digunakan untuk memetakan jenis kecerdasan dan kepribadian seseorang cukup dengan mengambil sidik jari dari peserta tes. Secara langsung tes ini disebut tes otak sebab salah satu komponen terpenting dan luar biasa. Para ilmuwan menganalisis dan mempelajari otak dengan kemampuan otak mereka. Sehingga muncullah rumusan pembagian otak manusia berdasarkan dominasi kecerdasan. Kecerdasan yang paling dikenal adalah Intelligence Quotient (IQ). Intelligence Quotient (IQ) yang hampir seratus tahun lalu diperkenalkan oleh William Stern telah menyita perhatian yang tidak kecil. STIFIn merupakan Rangkaian kata dari sensing (S), thinking (T), intuiting (I), feeling (F), insting (In). Konsep STIFIn diperkenalkan oleh Farid Poniman yang mengkompilasi dari berbagai teori psikologi, neuro science, dan SDM.

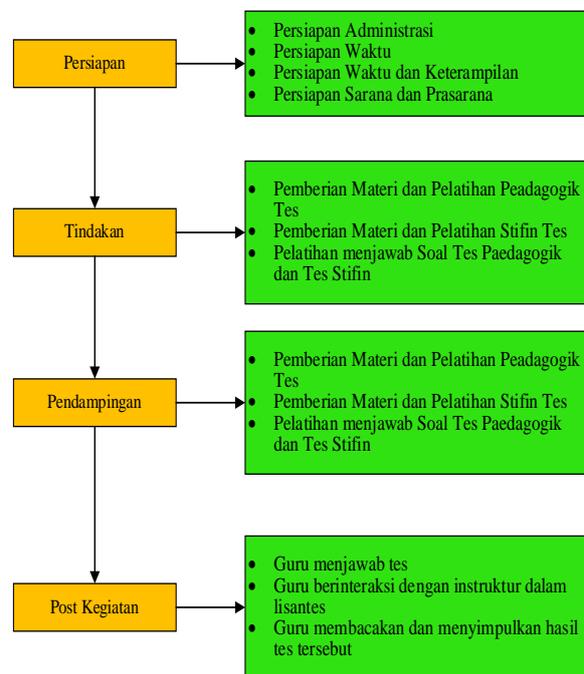
Menurut [9] Tes sidik jari STIFIn (*Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling, Insting*) dapat membedakan bakat mesin kecerdasan maupun personaliti manusia yang genetik secara nyata maupun susunan syaraf tersebut dapat diprediksi letak dominasi mesin kecerdasan yang dikemudikan dengan dua cara yang berbeda diantaranya: kemudi introvert (i) atau ekstrovert (e). Mesin kecerdasan dengan kemudi i atau e itulah yang kemudian disebut dengan personality. Tes mesin atau karakter kecerdasan STIFIn Personality merupakan tes mengenali mesin kecerdasan yang dominan dimiliki oleh semua orang [10]

Berdasarkan kompetensi dan pengalaman pengusul, dinilai pengusul mampu membantu mitra dalam menyelesaikan permasalahan. Ketua Pengusul memiliki pengalaman dan kompetensi dibidang Pendidikan dan Manajemen Kelas, serta pernah mengikuti beberapa pelatihan cara mengajar yang interaktif, sehingga ketua pengusul dapat

membantu guru dalam menilai Paedagogik dan telah melakukan Stifin tes. Pengusul nantinya akan dibantu oleh Instruktur/pelatih dari Stefin tes sendiri. Anggota I pengusul memiliki kompetensi di bidang Ilmu Desain dan IT. Anggota II pengusul memiliki kompetensi di bidang Ekonomi dan Administrasi Pendidikan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah action research yang terdiri dari 4 tahap diantaranya: persiapan, tindakan, pendampingan dan post kegiatan. Tahapan pelaksanaan tercantum dalam gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan

Persiapan

Dalam persiapan ini memiliki 4 tahapan, diantaranya

1. Persiapan administrasi

Pengabdian ini dimulai dari penyusunan pendampingan dan pelatihan. Persyaratan bagi mitra yaitu bersedia hadir pelatihan sampai dengan selesai.

2. Persiapan waktu

- a. Program pengabdian bagi Masyarakat ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan yang dilakukan setiap hari jumat-sabtu
- b. Setiap jenis pelatihan akan dilakukan selama satu bulan dengan intensitas tatap muka sebanyak 2 sampai 4 kali
- c. Setiap pertemuan berlangsung kurang lebih 3-4 jam

3. Persiapan Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Pelatihan dan Pendampingan Kompetensi Paedagogik akan dibawakan oleh Ketua Pelaksana dan Team Pengabd (Siti Aisyah, S.Pd.,M.Si dan Yusmar Ali, SE.,M.Si)
 - b. Pelatihan dan Pendampingan Stifin Tes akan dibawakan oleh Instruktur dan team Stifin dibantu oleh Anggota Team Pengabd (Dr. Wardayani SE., MM, Suhendra., S.T.,M.Kom)
 - c. Mengundang Kepala MKKS Medan Area (Saihuq, S.Pd.)
4. Persiapan sarana dan prasarana
 - a. Ketua dan Anggota I dan anggota 2 menyediakan bahan materi
 - b. Anggota III menyediakan video pelaksanaan
 - c. Mahasiswa akan membantu dalam penyusunan soal tes
 - d. Bahan dan peralatan akan disediakan oleh tim pengusul

Tindakan & Pendampingan

1. Metode Pelaksanaan Pendampingan Pelatihan Kompetensi Paedagogik dan Stifin Tes
Ada beberapa cara untuk melakukan kegiatan pendampingan dan pelatihan ini yakni :
 - a. Melakaukan sosialisasi/pemahaman mengenai Kompetensi Paedagogik serta Tes Pilihan Berganda sebanyak 50 soal yang dilakukan 5 hari sebelum pelaksanaan pelatihan. (Siti Aisyah, S.Pd.,M.Si.).
 - b. Dilakukan Pengertian dan pemahaman serta kegunaan Stifin Tes bagi kecerdasan dari dalam diri masing- masing Guru.
 - c. Pelatihan dengan metode ceramah dan praktek dalam durasi 8x pertemuan.
 - d. Dalam pertemuan 1 dan 2 : Memberikan Materi dan Pengenalan Kompetensi Paedagogik sekaligus memberikan tes lisan dan pengumpulan tes tulisan kemudian memberikan hasil tes nya.
 - e. Pertemuan 3 - 4 : Memberikan Materi dan Pengenalan Stifin Tes menggunakan alat Fingerprint sekaligus memberikan tes lisan kemudian memberikan hasil tes nya.
 - f. Pertemuan 5 -6 : Memberikan hasil tes dan Membacakan hasil Kompetensi Paedagogik dan Stifin Tes sekaligus pemberian Sertifikat Lulus Tes

PIC: Siti Aisyah, S.Pd.,M.Si (pembicara), dan tim pengusul sebagai pelaksana

Peran Mitra

Mitra pada pengabdian masyarakat ini memiliki peran sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan anggota mitra untuk menghadiri pelatihan dan sosialisasi

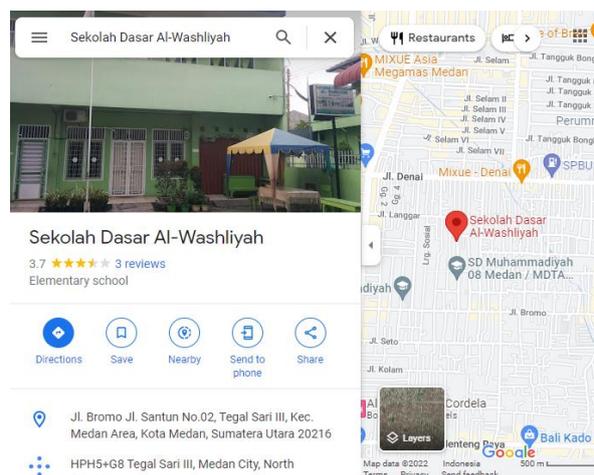
- b. Menyediakan tempat pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak dari wawancara yang dilakukan dengan mitra, Team pengusul menganalisis kondisi maupun permasalahan yang dihadapi oleh dosen, mitra yang menjadi pelaksana kegiatan dan di bantu oleh mahasiswa 1 orang dari Prodi Periklanan sebagai tenaga professional dari Politeknik Negeri Media Kreatif akan memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan guru menjadi wali kelas yang berpotensi dan punya keahlian dalam tingkatan kelas. Sebelum pelaksanaan kegiatan, mahasiswa sudah mendapatkan beberapa pengetahuan yang cukup dalam Fotografi dan Media video. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini adalah membantu dan mempermudah dalam proses kegiatan mendesain foto dan video yang nantinya akan dibuat rekaman dari kegiatan tersebut dan publikasi media Online maupun surat kabar. Solusi yang akan ditawarkan kepada mitra adalah Transfer IPTEK berupa Pelatihan dan Pendampingan yang berkaitan dengan kompetensi paedagogik dan keahlian juga potensi yang bersumber dari dalam diri masing- masing guru tersebut.

Pelaksanaan

Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah SD Al-Washliyah, Jalan Bromo gang Santun No. 58 Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, lokasi bisa dilihat pada map gambar 3.



Gambar 3. Lokasi Sekolah Dasar Al-Washliyah

Pada pelaksanaan tersebut dihadiri oleh guru-guru dan Kepala sekolah SD Al-Washliyah.

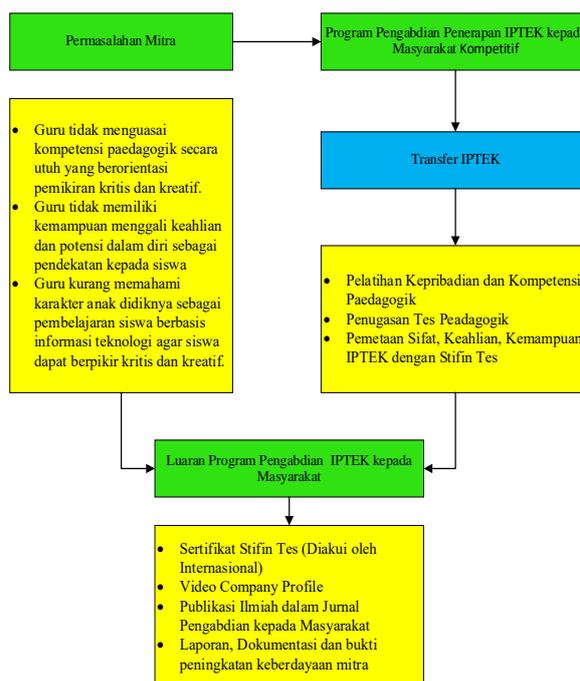
Ibu Zahara Nasution, S.Pd, sebagai kepala sekolah sangat menyambut sekali dengan adanya pengabdian masyarakat mengenai Tes STIFin Dalam Penentuan Wali Kelas Upaya Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru.

Ibu Siti Aisyah, S.Pd, M.Si, Kegiatan pengabdian masyarakat ini membantu dalam memilih calon-calon wali kelas sesuai dengan kelasnya masing-masing. Kesempatan ini hadir Ibu Dr. Wardayani, SE, M.Si, seorang trainer STIFin yang sudah memiliki lisensi STIFin. Ibu Wardayani mengatakan jika guru-guru salah kelola murid-murid yang cerdas, maka kecerdasannya akan meredup. STIFin ini adalah program yang mendasar dimana seharusnya semua sekolah mewajibkan STIFin, sehingga siswa-siswa menggunakan mesin kecerdasannya menjadi maksimal, begitu juga dengan guru-gurunya. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Selama Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Solusi Permasalahan Mitra



Gambar 4. Desain Mengatasi Permasalahan Mitra

Berdasarkan uraian permasalahan mitra pada gambar 4 diatas, maka Solusi yang ditawarkan dalam memecahkan permasalahan mitra antara lain:

- Permasalahan** Kepala Sekolah yang tidak mampu memetakan Kemampuan guru-guru dalam mengemban tugas Sebagai Wali kelas, baik tingkatan kelas Rendah maupun kelas Tinggi.
Selama ini para Guru terbiasa menerima arahan dari pemberian tugas langsung dari Kepala Sekolah saja. Sehingga selama pandemi Covid-19, pihak sekolah terpaksa memberlakukan kebijakan proses belajar secara tatap muka namun mengurangi durasi pertemuan. Sehingga tidak dapat menarik minat siswa dalam belajar. Dalam memecahkan permasalahan mitra, perlu ditawarkan **solusi yaitu** Pelatihan dan pendampingan Kemampuan Paedagogik itu berorientasi pemikiran kritis dan kreatif. Sehingga solusi ini nantinya akan membantu guru khususnya Wali kelas dalam menarik perhatian Siswanya dalam proses belajar mengajar.
- Permasalahan** Guru tidak mampu mengembangkan keahlian dan keterampilan yang ada didalam diri yang tersimpan, menyusun evaluasi pembelajaran siswa berbasis informasi teknologi agar siswa mampu menghadapi perkembangan IPTEK saat ini. Sebab, guru atau wali kelas itu wajib melakukan Evaluasi pembelajaran terhadap siswa-siswinya baik didalam maupun diluar kelas. Hal

ini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan oleh Politeknik Negeri Media Kreatif berupa implementasi tes STIFin untuk SD Al-Washiyah, sangat bermanfaat bagi pengambil kebijakan disekolah untuk menentukan pembagian guru-guru menjadi wali kelas sehingga dapat mengetahui sejauh mana kemampuan guru-guru SD Al-Washiyah. Hal ini juga diharapkan akan menjadi lebih baik kedepannya dikarenakan guru-guru sudah mengerti dan memahami kecerdasannya dan kekuatannya, sehingga menjadi sesuatu yang bagi sekolah

REFERENSI

- [1] T. Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *J. Komun. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 103–114, 2018.
- [2] D. Rosyada, *Paradigma pendidikan demokratis: sebuah model pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2004.
- [3] S.; et al. Nurfadhillah, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III," *Pensa J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 2, pp. 243–255, 2021.
- [4] D. Yulmasita Bagou and A. Sukung, "Analisis Kompetensi Profesional Guru," *Jambura J. Educ. Manag.*, vol. 1, no. 2, pp. 122–130, 2020.
- [5] R. Ambaryuni, "Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus di MIN 7 Ponorogo)," IAIN Ponorogo, 2021.
- [6] M. Nande and W. A. Irman, "Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 180–187, 2021.
- [7] A. Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 10, no. 3, pp. 282–289, 2020.
- [8] nadjamuddin Ramly, *Rahasia dan Keajaiban Otak Tengah*, Cet 1. Jakarta Selatan: Best Media Utama, 2010.
- [9] A. Sundari, A. Mahrudin, and A. Kholik, "Hubungan Stifin Dengan Profesionalitas Guru," *Tadbir Muwahhid*, vol. 3, no. 1, p. 1,

- 2019.
- [10] V. L. Bigita, "Pemanfaatan Tes Stifin Sebagai Optimalisasi Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Islam Rumah Cerdas Malang," Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.